

Pengembangan Keberhasilan Usaha dengan Pendekatan Sociopreneur di Era Kenormalan Baru

Riskon Ginting¹, Yanita Ella Nilla Chandra², Yumna Nur Shabrina³

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (riskon.ginting@bisnis.pnj.ac.id)¹

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (yanitaella.nillachandra@bisnis.pnj.ac.id)²

Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia (yumna.shabrina.an17@mhs.w.pnj.ac.id)³

ABSTRACT : Social entrepreneurship, also known as sociopreneurship, is one approach to overcoming community entrepreneurship challenges such as financial constraints, managerial abilities, limited networks, and a lack of government attention. The purpose of this research is to increase the sociopreneur potential of the SME sector in Beji, Depok City in The New Normal Era. This study employs a quantitative approach with explanatory research methods based on inferential statistics. In this study, the population consisted of all communities in Beji District, Depok City. The study of multiple linear regression analysis included data analysis. The results of this study indicate that the variable that has a positive and significant influence on business success is socio-innovation.

Keywords: *Business, New Normal, Sociopreneur*

ABSTRAK : Social entrepreneurship atau sociopreneur merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan masyarakat dalam berwirausaha karena keterbatasan finansial, kemampuan manajerial, terbatasnya jaringan, dan minimnya perhatian pemerintah. Penelitian ini bertujuan mengembangkan potensi sociopreneur sektor UKM di Beji Kota Depok di Era Kenormalan Baru. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatory research menggunakan statistic inferensial. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kecamatan Beji Kota Depok. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha adalah innovation socio.

Keywords: *Bisnis, Kenormalan Baru, Sociopreneur*

To Cite This Artikel

Ginting, Riskon. Ella Nilla Chandra, Yanita. & Nur Shabrina, Yumna. (2021). Pengembangan Keberhasilan Usaha dengan Pendekatan Sociopreneur di Era Kenormalan Baru. *Jembatan: Jurnal Ilmiah Manajemen* Vol 1 No 2 Tahun 2021. DOI : <https://doi.org/10.29259/jmbt.v18i2>

PENDAHULUAN

Fenomena isu era Revolusi industri 4.0 saat ini di bidang teknologi yang dipicu dengan adanya jaringan internet yang semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain, manusia dengan mesin dan mesin dengan mesin. Jaringan internet mampu memperluas pasar baik pada lingkup nasional, internasional dan global. Menurut Gunawan (2019:9) masyarakat harus memiliki pemikiran “mampu berkompetensi”, karena hampir seluruh kegiatan manusia memanfaatkan teknologi yang dapat mengubah tatan kehidupan dan gaya hidup manusia.

Di sisi lain bencana ekonomi dapat muncul tanpa diduga-duga. Bencana ekonomi dapat berupa krisis keuangan, inflasi yang tinggi, kelangkaan bahan baku, melemahnya daya beli, dan Pandemi seperti COVID 19 yang telah menghasilkan kerentanan ekonomi bagi UMKM (Fitriasari, 2020; Gourinchas, 2020). Permasalahan banyaknya pengangguran dan daya saing sumber daya manusia menjadi tantangan nyata bagi Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat 7 juta orang menganggur dari jumlah angkatan kerja pada sebanyak 131,01 juta orang (<https://www.bps.go.id>). Meningkatnya pertumbuhan penduduk dengan usia produktif yang menganggur tersebut harus diikuti oleh peningkatan kualitas dan pemberdayaan sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya keterampilan dalam berwirausaha.

Berdasarkan data statistik dinas Koperasi kota Depok dalam capaian kinerja Tahun 2020 masih rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Anggapan untuk memulai usaha membutuhkan modal berupa uang yang banyak di masyarakat memiliki kecenderungan masyarakat untuk berwirausaha sangat rendah. Social entrepreneurship atau sociopreneur merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan masyarakat dalam berwirausaha karena keterbatasan finansial, kemampuan manajerial, terbatasnya jaringan, dan minimnya perhatian pemerintah.

LAPORAN KINERJA DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO 2020

3.2. Perbandingan antara realisasi kinerja utama serta capaian kinerja utama tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir

No.	Sasaran Strategis		Satuan	Target			Realisasi			Capaian		
	Uraian	Indikator Kinerja		2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
1.	Meningkatnya Kualitas Manajemen Pemerintahan yang Akutabel	Nilai evaluasi AKIP		CC	B	B	B	B	B	100%	100%	100%
2.	Meningkatnya peran koperasi aktif dalam pengembangan ekonomi	Persentase koperasi Aktif	%	69,93	73,63	77,33	89,93	44,00	34,67	129%	59,76%	44,83%
		Peningkatan volume usaha	M	98	101	103	128	108	45,1 M	102,8%	106,93%	43,79%
3.	Meningkatnya pertumbuhan dan daya saing usaha mikro	Persentase wirausaha baru	%	0,08	0,11	0,14	0,03	0,06	0,10	37,5%	58,22%	73,55%
		Persentase usaha mikro naik kelas	%	7,50	10	12,5	3,5	7,70	13,00	33,3%	77%	104%

Gambar 1. Laporan Kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Tahun 2020
 Sumber: Dinas Koperasi Kota Depok, 2020

Sociopreneur adalah penciptaan nilai sosial yang dihasilkan dari kolaborasi bersama orang-orang dan organisasi lain dari lingkungan masyarakat yang terlibat dalam penciptaan inovasi sosial dalam kegiatan ekonomi (Widiastuti & Margaretha, 2011). Sehingga seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan

(healthcare) (Santosa, 2007). Melalui sociopreneur masyarakat dapat memecahkan masalah social menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan.

Menurut Koranti (2013) dibutuhkan minat yang tinggi untuk mewujudkan sociopreneur, seperti daya juang untuk mencapai kesuksesan, mau belajar melihat kesuksesan orang lain, dan memiliki dorongan kuat untuk mengatasi semua kendala dalam berwirausaha. Dengan adanya dan tumbuhnya sociopreneur maka diharapkan dapat mendorong perekonomian kearah yang lebih baik, karena usahanya bersifat gotong royong dan melibatkan hampir seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan data statistik dinas Koperasi kota Depok dalam capaian kinerja Tahun 2020 masih rendahnya minat masyarakat untuk berwirausaha. Anggapan untuk memulai usaha membutuhkan modal berupa uang yang banyak di masyarakat memiliki kecenderungan masyarakat untuk berwirausaha sangat rendah. Social entrepreneurship atau sociopreneur merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan masyarakat dalam berwirausaha karena keterbatasan finansial, kemampuan manajerial, terbatasnya jaringan, dan minimnya perhatian pemerintah.

Sociopreneur adalah penciptaan nilai sosial yang dihasilkan dari kolaborasi bersama orang-orang dan organisasi lain dari lingkungan masyarakat yang terlibat dalam penciptaan inovasi sosial dalam kegiatan ekonomi (Widiastuti & Margaretha, 2011). Sehingga seseorang yang mengerti permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan entrepreneurship untuk melakukan perubahan sosial (social change), terutama meliputi bidang kesejahteraan (welfare), pendidikan dan kesehatan (healthcare) (Santosa, 2007). Melalui sociopreneur masyarakat dapat memecahkan masalah social menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan.

Dari uraian di atas maka teridentifikasi permasalahan rendahnya masyarakat untuk memulai usaha. Hal lain didukung dengan data statistic Dinas Koperasi Kota Depok Pada tahun 2020 persentase koperasi aktif dan peningkatan volume usaha. Pada tahun 2020, realisasi indikator Persentase Koperasi aktif 130 koperasi aktif dengan perbandingan 375 jumlah total seluruh koperasi di Kota Depok. Artinya realisasinya 34.67% dari target tahun 2020 sebesar 77.33%. Hal tersebut menunjukkan tingkat capaian 44.83%. Dalam Indikator peningkatan volume usaha, realisasi indikator tersebut terkoreksi akibat adanya pandemic Covid-19 sebesar 45.1 M. Hal tersebut berarti belum memenuhi target yang telah ditetapkan 103 M, dengan kata lain capaiannya 43.79% ([https:// cms.depok.go.id](https://cms.depok.go.id)) maka rumusan sebagai berikut:

- a. Bagaimana keberhasilan usaha UKM di Kecamatan Beji Kota Depok
- b. Bagaimana potensi sociopreneur UKM di Kecamatan Beji Kota Depok

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Keberhasilan Usaha

Perusahaan atau organisasi pasti ingin mencapai sasaran yang ditetapkan seperti menetapkan keberhasilan usaha. Salah satu langkah untuk mengukur keberhasilan adalah dengan melakukan penilaian kinerja, selain itu dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan atau peningkatan kinerja organisasi selanjutnya. Menurut Dedi Haryadi dalam Lindrayanti (2003) “Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Menurut Albert Widjaja dalam Suryana (2009) laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu usaha.

Kunci keberhasilan menangkap peluang usaha akan diidentifikasi oleh pengalaman dan pendekatan terhadap faktor manusia, sedangkan keberhasilan lainnya ditentukan oleh teknologi, komunikasi dan informasi.

Menurut Suryana (2009) faktor penyebab keberhasilan berwirausaha ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

- 1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
- 2) Tekad kuat dan kerja keras
- 3) Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Pengertian Social Entrepreneurship

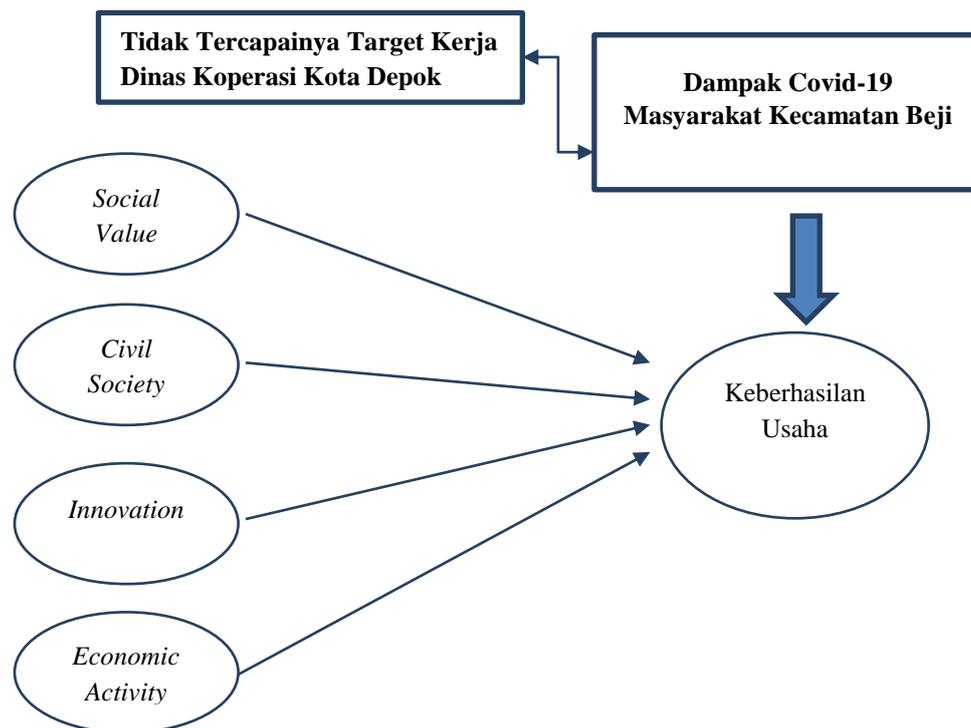
Social entrepreneurship (sociopreneur) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk pemberdayaan modal sosial pedesaan yang mampu memecahkan masalah-masalah sosial dengan menggunakan prinsip-prinsip kewirausahaan (entrepreneurial) untuk mengorganisir, menciptakan, dan mengelola sebuah usaha agar tercapai tujuan sosial

Hulgard (2010) mendefinisikan *sociopreneur* merupakan suatu penciptaan nilai sosial yang dibentuk dengan cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial dengan medekatkan dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan menurut Cukier (2011) *sociopreneur* adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam memecahkan permasalahan sosial dan menggunakan kemampuan kewirausahaan untuk melakukan perubahan sosial, terutama meliputi bidang kesejahteraan (*welfare*), pendidikan dan kesehatan (*healthcare*). Jadi dapat disimpulkan *sociopreneur* adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah ekonomi dalam berwirausaha yang berada dalam lingkungan sosial masyarakat. Menurut (Felicio, Martins Goncalves, dan Conceicao Goncalves, 2013) social entrepreneurship (sociopreneur) adalah sebuah proses yang bertujuan menciptakan nilai sosial dengan cara menemukan solusi terhadap masalah-masalah sosial melalui inovasi yang melibatkan kombinasi sumber daya, peluang, dan kebutuhan sosial

Komponen Sociopreneur

Seorang *sociopreneur* selalu melibatkan diri dalam proses inovasi, adaptasi, pembelajaran yang terus menerus bertindak tanpa menghiraukan berbagai hambatan atau keterbatasan yang dihadapinya kepada masyarakat. Palesangi (2013) menjelaskan bahwa ada empat komponen utama dalam *sociopreneur*, yaitu:

- *Social Value*. Ini merupakan elemen paling khas dari *sociopreneur* yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar
- *Civil Society*. *sociopreneur* pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
- *Innovation*. *sociopreneur* memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.
- *Economic Activity*. *sociopreneur* yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis.



Gambar 2. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hubungan antara Civil Society terhadap Keberhasilan Usaha

Sociopreneur pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat (Palesangi, 2013). Menurut Dedi Haryadi dalam Lindrayanti (2003) Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya.

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara civil society terhadap keberhasilan usaha

Hubungan antara Economic Activity terhadap Keberhasilan Usaha

Sociopreneur yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis (Palesangi, 2013). Menurut Albert Widjaja dalam Suryana (2009) laba perusahaan masih merupakan tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu usaha.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara economic activity terhadap keberhasilan usaha

Hubungan antara Innovation Socio terhadap Keberhasilan Usaha

Sociopreneur memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial (Palesangi, 2013). Menurut Dedi Haryadi dalam Lindrayanti (2003) Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara innovation socio terhadap keberhasilan usaha

Hubungan antara Social Value terhadap Keberhasilan Usaha

Social Value merupakan elemen paling khas dari sociopreneur yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Palesangi, 2013). Menurut Albert Widjaja dalam Suryana (2009) laba perusahaan masih merupakan

tujuan yang kritis dan menjadi ukuran keberhasilan usaha, tetapi bukan tujuan akhir dari suatu.

H4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara social value terhadap keberhasilan usaha

METODE RISET

Populasi penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Beji Kota Depok dengan target penyebaran instrumen dengan teknik penyampelan random pada populasi penelitian. Data untuk semua variabel penelitian dikumpulkan menggunakan kuisisioner dengan metode survei. Untuk menentukan jumlah sampel penelitian, akan digunakan rumus perhitungan besaran sampel menurut Bungin, 2013:115 sehingga sampel berjumlah 70.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup yang berisi dua bagian utama, yaitu bagian pertama adalah tentang profil sosial responden, berisi data responden yang berhubungan dengan identitas responden, dan keadaan sosial seperti usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan massa kerja, sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan *Skala Likert* skala 5. Uji coba instrumen yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari dua analisis yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi syarat uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi yaitu: (1) analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual; dan (2) analisis regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS berdasarkan pada nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan didasarkan dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig yaitu: (1) jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \leq \text{Sig}]$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak, artinya tidak signifikan; dan (2) jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau $[0,05 \geq \text{Sig}]$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya signifikan.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Uji Validitas Konstruk

a. Convergen Validity (terpenuhi)

Untuk mengukur konsistensi dari blok indikator dalam model pengukuran reflektif adalah dengan melihat nilai Average Variance Extracted (AVE) yang harus lebih besar dari 0,5 (Hair et al, 2014). Jika nilai $AVE \geq 0,50$ maka convergent validity terpenuhi, jika nilai $AVE < 0,50$ maka konstruk harus di drop dari analisis.

Tabel 1 Nilai AVE dan hasilnya

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Hasil
<i>Civil Society</i>	0.606	Terpenuhi
<i>Economic Activity</i>	1.000	Terpenuhi

<i>Innovation Socio</i>	0.636	Terpenuhi
<i>Keberhasilan Usaha</i>	0.652	Terpenuhi
<i>Social Value</i>	0.588	Terpenuhi

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa nilai AVE yang dihasilkan oleh blok indikator pada semua variable > 0.5 sehingga asumsi convergent validity terpenuhi.

b. Discriminant Validity (terpenuhi)

Discriminant validity untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai discriminant validity yang baik jika setiap nilai loading dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai loading yang paling besar dengan nilai loading lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian discriminant validity diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai Discriminan Validity dari Cross Loadings

	Civil Society	Economic Activity	Innovation Socio	Keberhasilan Usaha	Social Value
X1.1	0.226	0.399	0.256	0.175	0.620
X1.2	0.291	0.348	0.250	0.327	0.802
X1.3	0.441	0.580	0.309	0.342	0.857
X2.1	0.839	0.349	0.413	0.422	0.378
X2.2	0.728	0.214	0.512	0.285	0.365
X2.3	0.763	0.253	0.464	0.298	0.255
X3.1	0.431	0.225	0.937	0.752	0.329
X3.3	0.617	0.200	0.627	0.337	0.217
X4.2	0.360	1.000	0.258	0.349	0.575
Y1.1	0.470	0.307	0.791	0.797	0.288
Y1.3	0.151	0.264	0.429	0.810	0.262
Y1.4	0.225	0.219	0.478	0.842	0.387
Y1.5	0.476	0.313	0.572	0.780	0.304

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *cross loading* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten sudah lebih besar dibanding nilai *cross loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya, maka bahwa secara keseluruhan variabel laten diestimasi memenuhi *discriminant validity* yang baik. Nilai indikator yang bersesuaian dengan variabel latennya tersebut juga disebut sebagai *outer loading*. *outer loading (loading factor)* yang lebih dari 0,6 dapat dikatakan bahwa indikator tersebut mampu mendefinisikan variabel latennya. Dikarenakan nilai *outer loading* sudah > 0,6 semua maka memenuhi asumsi.

c. Composite Reliability (terpenuhi)

Uji *composite reliability* untuk mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas variabel. Variabel yang mempunyai reliabilitas yang baik dapat ditunjukkan dengan nilai *composite reliability* > 0,70.

Tabel 3 Nilai Composite reliability

	<i>Composite Reliability</i>	Hasil
<i>Civil Society</i>	0.821	Terpenuhi
<i>Economic Activity</i>	1.000	Terpenuhi
<i>Innovation Socio</i>	0.770	Terpenuhi
<i>Keberhasilan Usaha</i>	0.882	Terpenuhi
<i>Social Value</i>	0.808	Terpenuhi

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *composite reliability* pada semua blok indikator lebih besar dari 0,7 maka telah memenuhi asumsi *composite reliability*.

d. Cronbach's Alpha (tidak reliabel)

Menguji *cronbach's alpha* untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas variabel.

Nilai *cronbach's alpha* dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. < 0,60 : unacceptable
- b. 0,60 – 0,70 : minimally acceptable
- c. 0,70 – 0,80 : respectable
- d. 0,80 – 0,90 : very good
- e. > 0,90 : strong

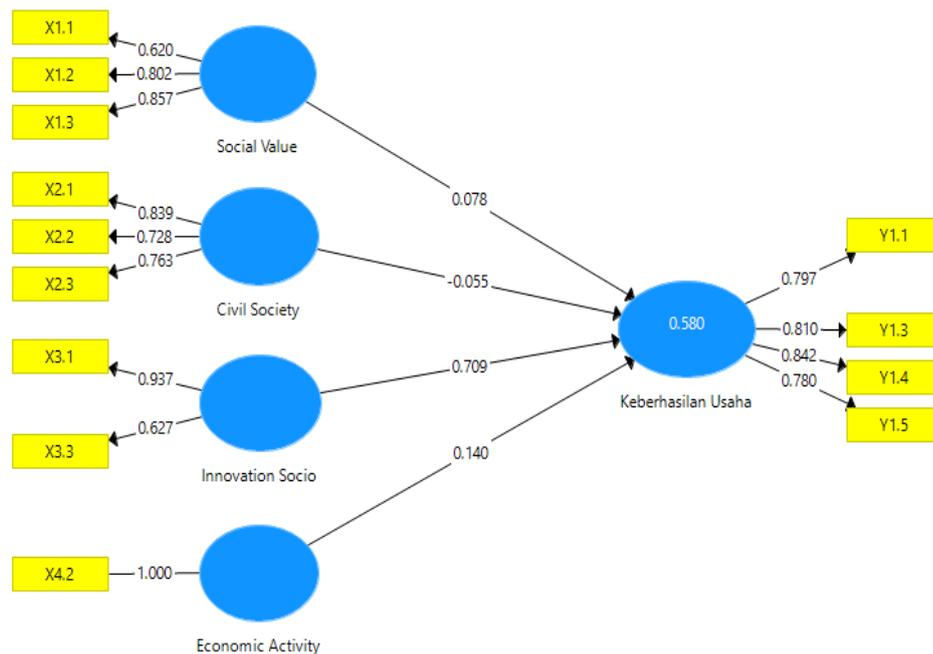
Tabel 4 Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Hasil
<i>Civil Society</i>	0.681	Terpenuhi
<i>Economic Activity</i>	1.000	Terpenuhi
<i>Innovation Socio</i>	0.480	Tidak Terpenuhi
<i>Keberhasilan Usaha</i>	0.828	Terpenuhi
<i>Social Value</i>	0.657	Terpenuhi

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa Variabel Civil Society dan Social Value memenuhi kriteria reliabel yang dikategorikan kedalam *minimally acceptable* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,60 – 0,70. Variabel Keberhasilan Usaha memenuhi kriteria reliabel yang dikategorikan kedalam *reability* yang *very good* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0,80 – 0,90. Variabel Economic Activity memenuhi kriteria reliabel yang dikategorikan kedalam *reability* yang *strong* karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,90. Sedangkan variable Innovation Socio tidak memenuhi kriteria reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60. Namun, dikarenakan asumsi untuk uji *composite reliability* telah memenuhi maka asumsi *Cronbach's Alpha* dapat dihiraukan.

Hasil pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakkan dengan menggunakan software olah data yaitu SmartPLS yang dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2 Hasil PLS-SEM Alogaritm

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai koefisien tertinggi untuk variabel *social value* yaitu sebesar 0,857 yang menunjukkan untuk X1.3 korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada X1.1 sebesar 0,620. Variabel *civil society* tertinggi adalah X2.1 sebesar 0,839 yang menunjukkan untuk korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada X2.2 sebesar 0,728. Variabel *innovation socio* X3.1 yang memiliki nilai tertinggi sebesar 0,937 yang menunjukkan untuk korelasi terkuat diantara indikator lainnya, nilai terendah yaitu pada X3.3 sebesar 0,627. Variabel *economic activity* tertinggi adalah X4.2 sebesar 1,000.

Evaluasi Inner Model

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-Square untuk setiap variabel laten dependen (Ghozali, 2011).

a. R-Square

Tabel 5 R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Keberhasilan Usaha	0.580	0.554

Berdasarkan output hasil analisis menggunakan Smart PLS di atas diperoleh : Nilai $R_1^2 = 58\%$, hal ini berarti kebaikan pembentukan model dari penelitian **Keberhasilan Usaha** dapat dijelaskan oleh variabel eksogen sebesar 58% dan 42% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel – variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah nilai yang terdapat pada output *result for inner weight*.

Tabel 6 Pengujian Hipotesis dari Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Civil Society → Keberhasilan Usaha	-0.055	-0.025	0.129	0.428	0.669
Economic Activity → Keberhasilan Usaha	0.140	0.102	0.166	0.846	0.398
Innovation Socio → Keberhasilan Usaha	0.709	0.700	0.085	8.352	0.000
Social Value → Keberhasilan Usaha	0.078	0.112	0.134	0.581	0.561

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Hasil pengujian dengan *bootstrapping* dari analisis PLS adalah sebagai berikut:

- Signifikan jika T-statistik > 1,96 atau p-value < alpha (alpha secara umumnya memakai nilai 0,05).
- Nilai *original sample* menyatakan apakah pengaruh bersifat negatif atau positif.

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Hubungan antara Civil Society → Keberhasilan Usaha adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,428 < 1,96. Nilai original sample adalah negatif yaitu sebesar -0,055 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Civil Society → Keberhasilan Usaha adalah negatif dan tidak signifikan.
- Hubungan antara Economic Activity → Keberhasilan Usaha adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,846 < 1,96. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,140 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Economic Activity → Keberhasilan Usaha adalah positif dan tidak signifikan.
- Hubungan antara Innovation Socio → Keberhasilan Usaha adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 8,352 > 1,96. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,709 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Innovation Socio → Keberhasilan Usaha adalah positif dan signifikan.
- Hubungan antara Social Value → Keberhasilan Usaha adalah tidak signifikan dengan T-statistik sebesar 0,581 < 1,96. Nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,078 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara Social Value → Keberhasilan Usaha adalah positif dan tidak signifikan.

Hasil dan Diskusi

a. Hubungan antara *Civil Society* terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa nilai sigifikansi t diperoleh sebesar 0,669 > 0,05 artinya hipotesis pertama ditolak dengan nilai T-

statistik sebesar $0,428 < 1,96$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara civil society terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini meneliti hal yang sama dengan penelitian Primadona dan Emrizal (2017) yaitu hubungan modal sosial (*civil society*) terhadap keberhasilan usaha. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Primadona dan Emrizal (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *civil society* terhadap keberhasilan usaha.

b. Hubungan antara *Economic Activity* terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,561 > 0,05$ artinya hipotesis kedua ditolak dengan nilai T -statistik sebesar $0,846 < 1,96$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara economic activity terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini meneliti hal yang sama dengan penelitian Caroline Prayogo (2017) yaitu hubungan *economic activity* terhadap keberhasilan usaha. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Caroline Prayogo (2017) yang menyatakan bahwa aktivitas ekonomi memberikan keberhasilan dan keuntungan usaha.

c. Hubungan antara *Innovation Socio* terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,000 > 0,05$ artinya hipotesis ketiga diterima dengan nilai T -statistik sebesar $8,352 < 1,96$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara innovation socio terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Hilmi Wiranawata (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

d. Hubungan antara *Social Value* terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa nilai signifikansi t diperoleh sebesar $0,398 > 0,05$ artinya hipotesis keempat ditolak dengan nilai T -statistik sebesar $0,581 < 1,96$. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara social value terhadap keberhasilan usaha. Penelitian ini meneliti hal yang sama dengan penelitian Revi Agustin Aisyianita (2017) yaitu hubungan *social value* terhadap keberhasilan usaha. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Revi Agustin Aisyianita (2017) yang menyatakan bahwa social value memberikan kesuksesan dan keberhasilan pengelolaan usaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai aspek sociopreneur terhadap keberhasilan usaha pada wirasusaha di Kota Beji Depok, dapat disimpulkan bahwa variabel innovation socio terhadap keberhasilan usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan ketiga variabel lainnya yaitu civil society, economic activity, dan dan social value terbukti tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. . Peneliti memberikan saran kepada masyarakat dan pengusaha untuk membuka peluang dan menghadirkan inovasi baru sehingga masyarakat dan pemilik usaha bisa membangun dan melebarkan usaha yang akan maupun sedang digeluti agar lebih maju. Kemudian, Bagi pemerintah setempat diharapkan lebih banyak memberikan edukasi mengenai kegiatan berwirausaha seperti

melakukan proses pembelajaran untuk memahami bagaimana cara mengembangkan suatu usaha. Dengan adanya edukasi tersebut, pemilik usaha secara tidak langsung akan terus menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan usaha yang dimiliki sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai.

CATATAN AKHIR

Sehubungan dengan terbitnya Jurnal Ilmiah Manajemen Vol 18 No 2 Oktober 2021, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jakarta yang telah memberikan sumbangsih bantuan dana terhadap penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh UKM Depok yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan sumbangsih informasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyianita, Revi Agustin. 2019. Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di D.I. Yogyakarta Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial (Sociopreneurship). Vol. 15 No.2 November 2017.
- Basrowi. 2014. Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, B. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Cukier, et al. 2011. "Social Entrepreneurship : A Content Analysis". Journal of Strategic Innovation and Sustainability.
- Gunawan. 2019. Mencari Peluang di Revolusi Industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0. Jakarta Selatan: Maslamah Media
- Koranti, Komsu. 2013. Analisis Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Minat Berwirausaha. Proceeding PESAT (psikologi, ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil). Vol 5 Oktober 2013. ISBN : 1858-2559.
- Palesangi, Muliadi. 2012. "Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial". Prosiding Seminar Nasional Competitive Advantage, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum.
- Prasetyo, B. & Jannah. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayogo, Caroline. 2017. Studi Deskriptif Social Entrepreneur pada Pemilik Agfa di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. Jurnal Agora. Vol. 5 , No. 1.
- Robbins, Stephen P,dan Mary Coulter. 2012. Perilaku Organisasi. PT. Indeks Jakarta.
- Rumaningsih, Mrihrahayu. 2017. Pengaruh Modal Sosial, Modal Insani dan Motivasi Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Jurnal Widya Ganeswara. Vol. 26, No. 2.
- Salim, Agus. 2018. Pengaruh Peran Sociopreneurship terhadap Keberhasilan Usaha"(Studi Pengusaha UMKM Pada Debitur di PT. Esta Dana Ventura). Jurnal Online Nasional Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Vol. 2 No. 2
- Santosa, S.P. 2007. Peran socio entrepreneurship dalam pembangunan. Makalah dipaparkan dalam acara dialog "Membangun Sinergisitas Bangsa Menuju Indonesia Yang Inovatif, Inventif dan Kompetitif" diselenggarakan oleh Himpunan IESPFE-Universitas Brawijaya Malang, 14 Mei 2007.

Ginting, Riskon. Ella Nilla Chandra, Yanita. & Nur Shabrina, Yumna
Pengembangan Keberhasilan Usaha dengan Pendekatan Sociopreneur di Era Kenormalan Baru.

- Widiastuti, Ratna & Margaretha, Meily. 2011. Socio Entrepreneurship: Tinjauan Teori Dan Perannya Bagi Masyarakat. Jurnal Manajemen, Vol.11, No.1, November 2011; Universitas Kristen Maranatha, ISSN 1411-9293. 20.
- Wiranawata, Hilmi. 2020. Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal Universitas Palembang. Vol 7 No 4.